

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SMA NEGERI 1 KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh:

AL MUSYAWWIR

NIM. 16. 0201. 0008

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
2. Sudirman, S.Ag M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi dengan judul Persepsi siswa tentang busana muslim di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Nama : Al Musyawwir
NIM : 16 0201 0008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/ seminar hasil penelitian.

Demikian disimpulkan untuk proses selanjutnya.

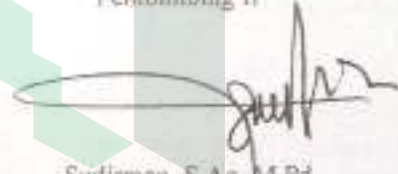
Pembimbing I



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.

Tanggal : 20/9/2021

Pembimbing II



Sudirman, S.Ag., M.Pd.

Tanggal : 20/9/2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :-
Hal : Skripsi an: Al musyawwir

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
 Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bahwa ini:

Nama : Al musyawwir

NIM : 16 0201 0008

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Palopo

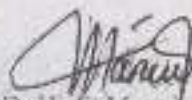
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/ seminar hasil penelitian.


Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamua'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. S. Marwan, M. Ag.
Tanggal 20/09/2021


Sudirman, S. Ag. M. Pd.
Tanggal : 20/09/2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Peneliti yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Al Musyawwir
Nim : 16 0201 0008
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa,

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekecualian yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, April 2021

Yang membuat pernyataan,




Al Musyawwir

NIM 16 0201 0008

DAFTAR GAMBAR

Kemangka Bertakir..... 40



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 4.1 Kondisi Guru SMA Sragen 1 Palsan.....	81
Tabel 4.2 Kondisi Siswa di SMA Widyadarmas 1 palopo.....	82
Tabel 4.3 Kondisi Siswa dan Orangtua.....	83





PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah mengamugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahi dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 1 Palopo".

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammiad Saw para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M.H Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Ria Wardah M. M.Ag Wakil Dekan II.
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

IAIN Palopo.

4. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag Dosen Pembimbing Pertama yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan saran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dan Bapak Sudirman S.Ag. M.Pd Dosen Pembimbing Kedua yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan memberikan saran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen beserta tenaga kependidikan IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. H.Madehang, S.Ag, M.Pd, selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Terkhusus kepada Orangtua tercinta, yang senantiasa memberikan doa tulus serta dukungan dan motivasi yang luar biasa bagi penulis.
8. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Palopo beserta guru dan staf yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
9. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas PAI A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

11. Semua pihak yang membantu dan telah mendoakan proses penyelesaian skripsi ini tetapi tidak tertuliskan, terimakasih banyak.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Amin.

Palopo, 14 November 2021

Penulis

Al Musyawwir

NIM 16 0201 0008



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori.....	14
C. Beberapa Aspek tentang Akhlak.....	24
D. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Definisi Istilah.....	35
E. Desain Penelitian.....	36
F. Data dan Sumber Data	36
G. Instrumen Penelitian.....	37
H. Teknik Pengumpulan Data.....	37
I. Pemeriksaan Keabsahan Data	38

J. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Al musyawwir, 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di SMA Negeri 1 Palopo." Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag dan Sudirman S. Ag., M. Pd.

Permasalahan Pokok dalam Penelitian ini adalah bagaimana Peran Guru PAI dalam membina Akhlak siswa? Adapun sub pokok masalahnya yaitu: (1) Bagaimana gambaran akhlak siswa? (2) Bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak siswa? (3) Apa kendala-kendala dan solusi Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak siswa?. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dan data sekunder yang diperoleh melalui bahan-bahan tertulis dan lain-lain. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian lapangan (*Field Research*), Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pendekatan Pedagogis (2) Pendekatan Psikologis (3) Pendekatan Religius. Penelitian ini menggunakan instrument dalam mengumpulkan data yakni: observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo bervariasi, ada sebagian siswa yang telah menunjukkan akhlak yang mulia, akhlak yang kurang baik dan ada juga siswa berakhlak buruk. 2) Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo antara lain: a) Guru pendidikan agama Islam harus menangani langsung dalam sisi membaca alQur'an, dakwah dengan cara emberikan nasehat agar dapat terbentuk akhlak yang baik. b) Guru pendidikan agama Islam harus berada dalam struktur pembinaan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan Rohani Islamiah (ROHIS). c) guru pendidikan agama Islam dapat memahami dan mengerti kepribadian dari masing-masing siswa.

Kata kunci : Akhlak, Guru, Pendidikan, Agama Islam

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan instrumen penting yang sangat efektif untuk melakukan transformasi peradaban suatu bangsa. Pendidikan berpengaruh besar bagi pembentukan kepribadian manusia sekaligus jati diri suatu bangsa sebab dengan pendidikan manusia diharapkan mampu membangun diri, komunitas, dan alam semesta, dengan demikian pendidikan tidak lain adalah media pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan secara umum dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab I tentang ketentuan umum pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa

"Pendidikan adalah unsur dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan peserta potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengadilannya diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara".¹

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada umumnya serta pendidikan agama Islam pada khususnya di sekolah-sekolah umum tersebut semakin kokoh oleh berbagai terbitnya perundang-undangan selanjutnya. Hingga lahirnya Undang-Undang No.2 tahun 1989 dan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang lebih menjamin pemenuhan pendidikan agama kepada peserta didik ditambah lagi dalam tujuan pendidikan nasional yang tertera dalam undang-undang tersebut menyinggung tentang urgensi

¹ Depdiknas, 2003, *Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

dilaksanakannya pendidikan agama dengan mencantumkan kata-kata iman dan takwa, serta berbudi pekerti atau berakhlak mulia.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting sekarang ini, pendidikan dapat membentuk seseorang menjadi berkualitas dan memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan.

Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar *didik* dan diberi awalan *men*, menjadi *mendidik*, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan²

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan pendidikan agama.³

Menurut Ramayulis dalam Masduki Duryat, menggunakan istilah pendidikan agama Islam dengan memberikan definisi upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Agama juga mengatur

² Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Asing*. (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 56.

³ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 16

hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan bathiniyah. Pendidikan agama harus mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu aspek iman, ilmu dan amal yang merupakan sendi tak terpisahkan. Disamping itu pula, selain guru mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswanya, juga harus mengajarkan akhlak kepada siswanya.

Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam akan berpengaruh positif dan negatif pada pembentukan kepribadian dan akhlak siswa. Sebagaimana dalam firman Allah Swt QS Al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya :

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".⁴

Ayat tersebut menggambarkan bahwa Rasulullah saw adalah suri tauladan yang baik dan patut dijadikan panutan. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk memiliki sikap kepribadian yang baik seperti ada pada diri Rasulullah Saw. Lebih lebih membina kader-kader bangsa yang berahlak yang baik. Sudah menjadi rahasia umum bahwa Rasulullah Saw memiliki kemuliaan ahlak yang sangat luar

⁴ Kementerian agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2017) h.420

biasa. Selain ayat tersebut di atas, salah satu ayat yang menjelaskan kemuliaan ahlak Rasulullah Saw terdapat dalam Q.S Al-Qalam/68:4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".⁵

Seorang muslim yang baik ahlakunya memiliki kedudukan yang sangat mulia dihadapan Allah Swt bahkan bila dibandingkan dengan kedudukan seorang ahli shalat dan ahli puasa sama dengan kedudukan seorang muslim yang berahlak baik. Seperti terdapat dalam hadis Nabi tentang kedudukan orang yang berahlak mulia.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ يَغْيِي الْإِسْكََنْدَرَانِيُّ عَنْ عَمْرِو بْنِ الْمُطَّلِبِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُذْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الصَّائِمِ. (رواه أبو داود).⁶

Artinya:

"Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id berkata, telah menceritakan kepada kami Ya'qub -maksudnya Ya'qub Al Iskandarani-dari Amru dari Al Muthallib dari 'Aisyah ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya seorang mukmin akan mendapatkan kedudukan ahli puasa dan shalat dengan ahlak baiknya". (HR. Abu Daud).⁷

Berdasarkan Hadis tersebut menunjukkan bahwasanya seorang mukmin

⁵ Kementerian agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2017) h. 564

⁶ Abu Daud Sulayman ibn al-asy'ats ibn Ishaq al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abu Daud*, Kitab. Al-Adab, Juz 3, No. 4798, (Darul Kutub 'Ilmiyah: Beirut-Libanon, 1996 M), h. 258.

⁷ Lidwa pusaka i-software-kitab 9 Imam Hadist

yang berakhlak mulia akan mendapatkan kedudukan seseorang yang ahli dalam puasa dan ahli shalat dengan akhlaknya yang baik. Guru pendidikan agama Islam dituntut untuk senantiasa menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa sehingga dapat memiliki akhlak yang baik. Dalam konteks sekolah, bagaimanapun upaya interaksi positif diciptakan dan dilakukan oleh guru, perilaku yang tidak baik masih dapat muncul. Setiap masalah yang muncul, guru pun harus mampu menanganinya dengan cara efektif dan tepat waktu.

Hasil pengamatan penulis, masih ada sebagian besar siswa di Sekolah SMA Negeri 1 Palopo memiliki akhlak yang kurang baik dan kurang sopan. sering terlihat guru dan merasa kecewa dengan perilaku-perilaku siswa yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, seperti pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada sebagian siswa bermain HP, ribut, tidak mendengar apa yang dijelaskan oleh gurunya, cerita, dan mengganggu temannya. Selain itu, dalam kegiatan shalat *Dzuhur* berjama'ah di sekolah, masih banyak siswa yang tidak mengikuti shalat berjama'ah dengan alasan sedang berhalangan bagi siswi perempuan. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memahami akhlak yang baik yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk mengetahui lebih jauh lagi tentang "*Peran Guru Pendidikan agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Palopo*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran akhlak siswa di Sekolah SMA Negeri 1 Palopo?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak

siswa Sekolah SMA Negeri 1 Palopo?

3. Apa faktor-faktor penghambat dan solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak Siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak siswa di SMA Negeri 1 Palopo.
2. Untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Palopo.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar ada 2, yaitu:

1. Secara Teoritis
Diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan bagi guru dan calon guru dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Palopo.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai sumbangan ilmiah kepada kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di Sekolah SMA Negeri 1 Palopo.
 - b. Sebagai bahan masukan kepada guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Palopo dalam meningkatkan profesionalitasnya.
 - c. Sebagai bahan kajian dalam membentuk akhlak siswa di SMA Negeri 1 Palopo secara khusus dan Sekolah Menengah Atas lainnya secara umum.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo. Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis menggunakan buku dan skripsi yang akan dijadikan referensi.

Dalam tinjauan pustaka ini, penulis akan mengemukakan beberapa buku maupun penelitian berupa skripsi yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti, di antaranya:

1. Skripsi Robo Lesilawang, yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik SMA Negeri 2 Buru Selatan Kelas X Kec. Ambalau Kabupaten Buru Selatan"¹ hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam membina akhlak peserta didik dapat dilihat dari empat peran; pertama, peran guru sebagai pendidik yakni dengan memberi pengetahuan atau pemahaman tentang akhlak yang baik; kedua, peran guru sebagai penasihat yakni dengan memberikan nasehat agar peserta didik tidak melakukan perbuatan buruk dilingkungan sekolah; ketiga, peran guru sebagai model/teladan yakni dengan memberikan contoh bagaimana cara bergaul dengan sesama peserta didik; keempat, peran guru sebagai pembimbing yaitu guru meurmuskan tujuan secara jelas, menetapkan

¹ Robo Lesilawang, yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik SMA Negeri 2 Buru Selatan Kelas X Kec. Ambalau Kabupaten Buru Selatan" skripsi, (Ambon: IAIN Ambon, 2021)

waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Robo Lesilawang memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penulis juga mengambil fokus penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik sebagai acuan.

2. Skripsi Lisa Agustina, yang berjudul "*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa Kelas X MIA 1 SMA NU Palembang*".² Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, peran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa di kelas X MIA 1 SMA NU Palembang sudah baik. Peran yang dilakukan guru yaitu: datang tepat waktu ke dalam kelas untuk mengajar, berdoa sebelum memulai pembelajaran, memotivasi siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca, dan memberikan tugas. Tingkat kebiasaan membaca siswa tergolong rendah. Hal ini dikarenakan siswa tidak memanaatkan waktu untuk membaca buku pada saat jam istirahat, siswa tidak memanfaatkan fasilitas yang tersedia di ruang perpustakaan. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca siswa yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Lisa Agustina memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penulis juga mengambil fokus

²Lisa Agustina, "*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di Kelas X Mia 1 SMA NU Palembang*", skripsi, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

penelitian mengenai peran guru pendidikan agama Islam. Namun, dalam hal ini penelitian yang telah dilakukan oleh Lisa Agustina tidak berfokus pada akhlak siswa akan tetapi peran guru pendidikan agama Islam yang telah diteliti lebih fokus kepada sisi kebiasaan membaca siswa.

3. Skripsi Muhammad Zain Affan, yang berjudul "*Peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar*"³ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam 1 Blitar melakukan berbagai peran yang dipergunakan dalam melangsungkan proses belajar mengajar, diantaranya: guru sebagai pendidik, guru sebagai orang tua (pembimbing) dan guru sebagai teman (motivator). 2. Pelaksanaan pembinaan akhlak di SMK Islam 1 Blitar berada di kelas dan di luar kelas. 3. Faktor pendukung: tim keagamaan, pondok pesantren, dan pengurus osis.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zain Affan memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penulis juga mengambil fokus penelitian mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat pembentukan akhlak siswa. Dan perbedaannya terletak pada waktu serta tempat yang dilakukan peneliti sebelumnya berbeda dengan yang akan diteliti.

4. Skripsi Ahmad Misbahur Rizal, yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah*"

³ Muhammad Zain Affan, "*Peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar*", skripsi, (Blitar: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014)

Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan".⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

1. Peran guru terfokus pada tiga peran yaitu: A. guru sebagai motivator, B. guru sebagai uswatun khasanah, C. guru sebagai pembimbing.
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam yaitu membuat program kerja yang berupa kegiatan wajib dilaksanakan seluruh peserta didik, yakni A. membudayakan perilaku disiplin, B. pemeriksaan tata tertib, C. membudayakan perilaku shalat dhuhur berjamaah.
3. Metode guru Pendidikan Agama Islam antara lain: A. metode cerita, B. metode keteladanan, C. Metode latihan dan pembiasaan, D. metode demonstrasi, E. metode ganjaran dan hukuman.

Penelitian yang dilakukan oleh *Muhammad Zain Affan* memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penulis juga mengambil fokus penelitian mengenai Sama-sama membahas tentang akhlakul karimah, dan perbedaannya penelitian sebelumnya membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimh peserta didik sedangkan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran akhlak siswa.

5. Skripsi Fitri Pagerwati, yang berjudul "*Peran Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 31 Kebayoran Lama-Jakarta Selatan*".⁵ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru agama Islam berperan dalam pembinaan akhlak siswa-siswinya, hal ini terwujud dalam pelaksanaan pengajaran agama Islam, antara lain dalam proses belajar mengajar, guru

⁴Ahmad Misbahur Rizal, "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan*" skripsi (Pasuruan: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

⁵ Fitri Pagerwati, "*Peran Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 31 Kebayoran Lama-Jakarta Selatan*", Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007)

menyampaikan materi dengan berbagai metode. Pemberian motivasi terhadap siswa dan memberikan keteladanan. Akhlak siswa pada sekolah ini bisa dikatakan cukup baik, dengan senantiasa berakhlak mahmudah, antara lain, berkata jujur, menghormati orang tua. Akan tetapi beberapa diantara mereka masih berakhlak madzmumah, beberapa dari mereka yang mengambil barang yang bukan miliknya, berbicara lantang walaupun dengan orang yang lebih tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zain Affan memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu penulis juga mengambil fokus penelitian mengenai tentang peran guru agama islam dalam pembinaan akhlak siswa, adapun perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya menggunakan angket sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara.

Dari hasil penelitian yang telah penulis sebutkan di atas, setelah dianalisa sudah ada yang meneliti, akan tetapi penulis secara spesifik membahas mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa dan yang berbeda adalah lokasi penelitiannya. Namun demikian, tulisan-tulisan tetap menjadi referensi, ilustrasi pemikiran sekaligus sebagai sumber informasi munculnya gagasan penulis untuk membahas secara spesifik tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Muhammad Zaim Affan	Peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Islam 1 Blitar	Membahas tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat	Waktu serta tempat yang dilakukan peneliti sebelumnya berbeda dengan yang akan diteliti
2.	Lisa Agustina	Peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di MI datok sulaiman palopo	Mengangkat pembahasan tentang pembentukan kepribadian	Pada penelitian sebelumnya bertujuan mengetahui strategi guru sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru
3.	Robo Lesilawang	Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik SMA Negeri 2 Buru Selatan Kelas X Kec. Ambalau Kabupaten Buru Selatan	Sama-sama meneliti tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik sebagai acuan.	Pada penelitian ini menggunakan objek kajiannya adalah SMA Negeri 1 Palopo. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan objek SMA Negeri 2 Buru Selatan
4	Ahmad Misbahur Rizal	Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan	Sama-sama membahas tentang akhlakul karimah	Penelitian sebelumnya membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlakul karimh peserta didik sedangkan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran akhlak siswa
5	Fitri Pagerwati	Peran Guru Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 31 Kebayoran Lama-Jakarta Selatan	Membahas tentang peran guru agama islam dalam pembinaan akhlak siswa	Penelitian sebelumnya menggunakan angket sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara

B. Deskripsi Teori

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif (sikap). Guru Agama Islam adalah seorang yang tugas utamanya menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan Pendidikan Agama Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri dalam beribadatan kepada peserta didik, agar guru tidak mengalami kegagalan di dalam menjalankan tugasnya.

Guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bahan yang akan diajarkannya. Sebagai tindak lanjut tugas ini, akan seorang guru tidak boleh berhenti belajar, karena pengetahuan yang akan diberikan kepada anak didiknya terlebih dahulu harus di pelajari. Kedua, guru sebagai model, yaitu dalam bidang studi yang diajarkannya merupakan sesuatu yang berguna dan dipraktekkan dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga guru tersebut menjadi model atau contoh nyata dari dikehendaki oleh mata pelajaran tersebut.⁶

Pendidikan diidentikkan dengan guru (gu dan ru) berarti "digugu" dan "ditiru". Dikatakan digugu (dipercaya) karena guru memiliki seperangkat ilmu yang memadai, yang karenanya ia memiliki wawasan dan pandangan yang luas dalam melihat kehidupan ini. Dikatakan ditiru (diikuti) karena guru memiliki kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri tauladan oleh peserta didik. pengertian ini diasumsikan bahwa tugas guru tidak sekedar transformasi ilmu, tetapi juga bagaimana ia mampu

⁶ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001) h. 63

menginternalisasikan ilmunya kepada peserta didik.⁷

Dalam bahasa Indonesia kata Guru berasal dari bahasa Sangsekerta yang berarti orang yang gugu atau orang yang dituruti pendapat dan perkataannya seorang Guru merupakan panutan bagi para murid-muridnya. Sehingga setiap perkataannya selalu dituruti dan setiap perilaku dan perbuatannya menjadi teladan bagi para murid-muridnya,⁸ secara etimologi dalam literatur Guru Pendidikan Agama Islam disebut sebagai Ustadz, Muallim, Murabbi, Mursyid, Mudarris dan muaddib yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak Siswa yang didik agar menjadi orang yang berkepribadian yang baik, sedangkan secara termologi Guru adalah orang yang berwewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan Siswa baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah, dalam pengertian sederhana Guru adalah orang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu tidak mesti dalam hal lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga dilakukan di mesjid, mushollah, di rumah dan sebagainya.

M.Ngalim Purwanto dalam bukunya ilmu pendidikan praktis dan teoritis menjelaskan Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu pengetahuan kepada seseorang atau kelompok.⁹

Berdasarkan berbagai pengertian Guru di atas dapat disimpulkan bahwa seorang Guru adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu pengetahuan

⁷ Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), h. 87

⁸ Muhaemin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 44

⁹ M.Ngalim Purwanto *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 78

kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak sehingga menjadi keseimbangan kebahagiaan dunia dan akhirat hal ini yang membedakan antara Guru Pendidikan Agama Islam dengan Guru Pendidikan yang lainnya, dengan Guru Pendidikan Agama Islam Siswa dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Pendidik dalam konsep Islam adalah orang yang dapat mengarahkan manusia ke jalan kebenaran yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw seorang pendidik dalam konteks Pendidikan Agama Islam seharusnya memiliki sifat-sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw, seorang pendidik atau Guru dituntut untuk mampu menambah ilmu pengetahuan dan terus berusaha untuk menjadi orang yang berkualitas baik Akhlak maupun pengetahuannya kedudukan sebagai seorang pendidik sangat istimewa di dalam ajaran Agama Islam karena pendidik adalah sosok yang memberikan Ilmu dan membina akhlak peserta didiknya, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan manusia Indonesia menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Pendidik dalam konteks Islam juga harus menyadari bahwa seorang muslim yang memiliki ilmu pengetahuan seharusnya disampaikan kepada orang lain Islam sebagai Agama sosial mewajibkan ummatnya untuk saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran, sesuai dengan firman Allah dalam QS Al

Ashr/103:3

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahannya:

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.¹⁰

Disisi lain, Rasulullah menyatakan bahwa orang yang menyembunyikan ilmu akan mendapatkan balasan yang sangat keras seperti di jelaskan dalam hadis.

مَنْ سَتَلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَهُ أَلْجَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِلِجَامٍ مِنْ نَارٍ

Artinya:

"Barang siapa yang diajari suatu ilmu lalu dia menyembunyikannya Allah akan membelenggunya dengan rantai dari api neraka (HR.Abu Daud,Attarmidzi dan Ibnu Hibban)"¹¹

Kajian berdasarkan ayat dan hadis di atas menjelaskan tentang pentingnya seorang pendidik sebagai agen penyebar Ilmu Pengetahuan jadi Islam sangat menghargai orang-orang yang berilmu dan mau menyampaikan ilmu nya kepada orang lain.

a. Syarat syarat menjadi seorang Guru

Menurut Zakiyah Drajat¹² menjadi Guru Pendidikan Agama Islam harus memenuhi beberapa persyaratan:

¹⁰ Departemen Agama RI. "Al-Qur'an dan Terjemahannya." (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 2002)

¹¹ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab: Shalaatul musafirin wa qashriha, Juz 1, No. 244, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M)

¹² Zakiyah Duradjat, *Metodik Khusus Pengajaran PAI*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2014).

1. Taqwa Kepada Allah swt.

Seorang Guru sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam tidak akan mungkin dapat mendidik seorang anak didik agar bertaqwa kepada Allah jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada Allah Swt sebab dia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah Saw suri tauladan bagi para umatnya sejauh mana seorang Guru mampu memberi teladan yang baik kepada Siswanya. Maka sejauh itula pula tersebut di perkirakan akan dapat berhasil dalam mendidik mereka supaya menjadi generasi penerus bangsa serta mulia hatinya.

2. Berilmu

Ilmu merupakan salah satu kunci dalam memperoleh kesuksesan melalui sebuah Proses Pendidikan dalam hal ini seorang Guru harus memiliki kualifikasi akademik. Dalam undang-undang republik Indonesia no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada BAB IV Pasal I,¹³ yang menyatakan Bahwa:

“Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang akademik yang harus di miliki oleh Guru atau dosen sesuai dengan jenjang, jenjang dan satuan, pendidikan formal tempat penugasan”

Ijazah bukanlah semata-mata hanya selembar kertas, tetapi juga sebagai bukti bahwa pemiliknya mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlakukan untuk suatu jabatan. Guru juga harus mempunyai ijazah agar ia dapat mengajar seseorang harus memiliki pengetahuan yang luas di mana pengetahuan itu nantinya dapat diajarkan kepada muridnya makin tinggi pendidikan atau ilmu yang dimiliki guru dan makin baik dan tinggi pula tingkat

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta: Depdiknas, 2005).

berhasilnya dalam memberi pelajaran.

3. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani sering kali dijadikan syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi seorang Guru karena seorang Guru yang mengidap penyakit menular merupakan sangat membahayakan bagi peserta didiknya. Di samping itu juga seorang Guru yang memiliki penyakit tidak akan bergairah dalam mengerjakan pelajaran bagi anak didiknya dimana dikenal ucapan "mens sana in corpore sano" yang artinya didalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Seorang Guru yang sakit-sakitan akan sering sekali terpaksa absen dan tentunya merugikan bagi anak didik.

4. Berkelakuan baik.

Guru harus menjadi teladan, karena anak bersifat suka meniru salah satu tujuan dari pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan pembentukan akhlak mulia ini hanya mungkin hanya bisa dilakukan jika pribadi Guru tersebut memiliki akhlak mulia pula. Guru tidak memiliki Akhlak mulia tidak akan mungkin dipercaya untuk mendidik seorang anak. Adapun salah satu akhlak mulia yang harus dimiliki seorang Guru tersebut adalah mencintai jabatan sebagai seorang Guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya. Berwibawa, dan gembira serta bersifat manusiawi.

1. Pembentukan Akhlak

Berbicara mengenai pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena terdapat ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Seperti pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi dalam Abuddin Nata, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan

akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.¹⁴

Proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak Islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadis. Sedangkan siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan informal, formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Dari pengertian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru dan pembentukan akhlak siswa adalah usaha yang dilakukan oleh guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam membimbing dan mengarahkan siswa agar dapat terbentuk akhlak yang mulia. Seorang guru pendidikan agama Islam harus memberikan contoh yang baik kepada para siswa sehingga dapat menirunya.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membina perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.¹⁵ Peran guru dalam proses pembelajaran sangat banyak, namun dalam kajian buku yang peneliti kutip ini dikemukakan yang paling dominan antara lain, yaitu sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai mediator, sebagai motivator, dan

¹⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Cet. IV ; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 154.

¹⁵ Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran: Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. 1; Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 12.

sebagai evaluator.¹⁶

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan agama Islam kepada siswa di sekolah.

Pada era pendidikan kontemporer, paradigma guru mengambil peran:

1. Guru Sebagai *Ustadz*

Guru sebagai *ustadz* adalah orang yang berkomitmen terhadap profesionalisme yang melekat pada dirinya sikap edukatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja atau guru yang harus mengajar bidang pengetahuan agama Islam.¹⁷

2. Guru Sebagai *Muallim*

Muallim atau muallamu diberikan ilham kepada kebenaran dan kebaikan. Memang seorang guru dalam menjalankan profesinya tentu saja memiliki (mendapat) ilham dari Allah Swt. atas apa yang ia peroleh dari pendidikan.¹⁸ Guru sebagai *muallim* adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktiknya serta transfer ilmu pengetahuan.

3. Guru Sebagai *Mudarris*

Guru sebagai *mudarris* ialah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui keahliannya secara berkelanjutan dan

¹⁶Moch. User Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9

¹⁷ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 71

¹⁸ Rahman Getteng, *Memaju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2012), h. 6.

berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.¹⁹

4. Guru Sebagai *Muaddib*

Guru sebagai *muaddib* ialah orang yang mampu mempersiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.²⁰

5. Guru sebagai *Murabbi*

Guru sebagai *murabbi* ialah orang yang mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasi untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.²¹

6. Guru sebagai *Mursyid*

Guru sebagai *mursyid* ialah orang yang mampu menjadi model dan sentral identifikasi diri atau menjadi pusat satuan teladan dan konsultan bagi peserta didik.²²

7. Guru sebagai Teladan

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seseorang pendidik. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa "guru bisa digugu dan ditiru". Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya

¹⁹ Syamsu Sanusi, *Strategi Pembelajaran: Meningkatkan Kompetensi Guru*, (Cet. 1; Makassar: Aksara Timur, 2015), h. 12.

²⁰ Rahman Getteng, *Memaju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Yogyakarta: Grha Guru, 2012), h. 6.

²¹ Juhyl, Peran Urgen Guru dalam Pendidikan, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin. Vol. 10 Nomor 1, 2016, h. 56.

²² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 10.

untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru atau diteladani.²³

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasah peserta didik agar semuanya dapat memahami agama Islamnya. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan Islam sebagai pandangan hidup.²⁴

Menurut Zakiah Daradjat menjelaskan pendidikan agama Islam, adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).²⁵

Melihat perannya yang sedemikian mulia dan terhormat, maka posisi guru hendaknya benar-benar menjadi profesi yang berangkat dari hati, sehingga dalam melaksanakan tugas tidak hanya menggugurkan kewajiban tapi juga sebagai sebuah kehormatan, amanat Allah dalam upaya mencerdaskan anak bangsa. Jadi, peran guru pendidikan agama Islam.

Islam telah memaparkan bagaimana akhlak seorang muslim kepada menurut peneliti adalah seorang pengajar atau pendidik yang bertugas untuk mengajarkan materi agama Islam kepada siswanya.

²³ Juliyi, *Peran Urgan Guru dalam Pendidikan*, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, Vol. 10 Nomor 1, 2016, h. 56.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran PAI* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

²⁵ An Syafiq, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 11.

C. Beberapa Aspek tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak atau tingkah laku tidak terlepas dari kehidupan manusia. Ada akhlak yang disebut dengan akhlakul karimah atau akhlak terpuji dan ada pula akhlak tercela atau akhlak yang buruk. Setiap manusia berperangai baik atau buruk tergantung dirinya sendiri, karena yang menggerakkan kesemua itu adalah diri sendiri dan benar-benar berasal dari hati nurani tanpa ada pemikiran yang matang.

Betapa besar perhatian umat Islam terhadap pembentukan akhlak yang luhur pada umatnya, karenanya tidak hanya menjelaskan hal ini secara global, namun Islam juga menerangkannya secara detail Rabbnya, keluarganya, tetangganya, bahkan kepada hewan dan tumbuhan sekalipun.²⁶

Menurut pengertian asal katanya (menurut bahasa) kata "Akhlak" berasal dari kata jamak bahasa Arab "*Akhlaq*". Kata mufradnya ialah "*Khuluq*" yang berarti: *sajiyah* (perangai), *murua'ah* (budi), *thab'u* (tabiat), *adaab* (adab).²⁷

Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁸

Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khuluqun yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan khaliq yang berarti pencipta; demikian pula dengan makhlukun yang berarti yang diciptakan.²⁹

Ahmad Amin memberikan definisi, bahwa yang disebut akhlak "Adarul-

²⁶ Muhammad Zaen, *Barometer Akhlak Mulia*, (1.cet; Bandung: Pustaka Setia, 2014), h.22.

²⁷ Kahar Masyhur, *Membina Moral & Akhlak*, (Cet. 1; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1994), h.

11

²⁸ Abdallah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2007).

15.

²⁹ A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h. 1.

Iradah, atau kehendak yang dibiasakan Menurutnya, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari dua kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan yang besar inilah yang bernama akhlak".³⁰

Jadi, kehendak seseorang yang kemudian dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan itulah yang dimaksud dengan akhlak. Akhlak adalah hasil dari buah beribadah kepada Allah Swt. yang membentuk tingkah laku manusia menjadi lebih baik lagi. Dalam arti lain, bahwa pada dasarnya beribadah kepada Allah Swt. itu tidak bisa dipisahkan dengan pembentukan akhlak. Bilamana seseorang tekun dan rajin beribadah kepada Allah Swt., maka sangat diharapkan membentuk pribadi atau akhlak yang baik dan mulia.

Akhlak mahmudah adalah suatu karakter yang mulia atau terpuji seperti, *al-amanah* (jujur), *al-a'ifah* (disenangi), *al'Afwu* (pemaaf), *al-khusyu* (tekun dan sambil menundukkan diri), *al-ghufrān* (suka memberi maaf), *al-hilmu* (menahan diri dari berlaku maksiat), *al-ihsan* (senang berbuat baik), *al-itātah* (memelihara kesucian diri), *al-muru'ah* (berbudi tinggi), *al-rahmah* (belas kasih), *al-sabru* (selalu sabar).³¹

2. Perbedaan Akhlak, Etika dan Moral

Etika adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang persoalan baik dan buruk berdasarkan akal pikiran manusia. Sedangkan moral adalah suatu hal yang berkenaan dengan baik dan buruk dengan ukuran tradisi dan budaya yang dimiliki

³⁰ Ahmad Amin. *Etika (ilmu akhlak)*. (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1988).

³¹ Fauziah Zainuddin, "Wawasan al-Qur'an tentang Pendidikan Karakter", disertasi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), h. 215.

seseorang atau sekelompok orang.²²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa akhlak berbeda dengan etika dan moral. Jika akhlak bersifat *transcendental* karena berasal dan bersumber dari Allah, maka etika dan moral bersifat *relative*.

3. Pembagian Akhlak

Sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam, apakah termasuk akhlak yang baik atau akhlak yang tercela, sebagaimana keseluruhan ajaran Islam lainnya adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad *saw.*, baik dan buruk dalam akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu, bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, tetapi orang lain belum tentu menganggapnya baik. Begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik.

Adapun pembagian akhlak dibedakan menjadi dua jenis, yaitu akhlak berdasarkan sifatnya dan akhlak berdasarkan obyeknya:

1. Akhlak Berdasarkan Sifat:

- a. Akhlak Mahmudah (Akhlak Terpuji) atau Akhlak Karimah (Akhlak Mulia)
- b. Akhlak Mazhmumah (Akhlak Tercela) atau Akhlak Sayyi'ah (Akhlak

²² Al-Mawardi, *Etika, Moral dan Akhlak*, Jurnal Lettera, LPPM Universitas Al-Muslim Bireuen, Matanglumpang Dua-Bireuen. Vol. 13, Nomor 01, Maret 2013, h. 73.

yang Buruk)³³

2. Akhlak Berdasarkan Obyeknya, yaitu:

a. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khaliq. Dan sebagai titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Bentuk dari pengakuan tersebut adalah dengan menjalankan perintah-Nya, salah satunya adalah menjalankan sholat, seperti yang terdapat dalam QS al-Ankabut/29: 45

آتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadah yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".³⁴

Ada dua dimensi dalam berakhlak kepada Allah swt.:

1. Akhlak kepada Allah karena bentuk ketaatan (kewajiban kepada Allah).

Akhlak kepada Allah adalah taat dan cinta kepada-Nya, mentaati Allah berarti melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, di

³³ A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2: Muamalah dan Akhlaq*. (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 77-78

³⁴ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*. (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2017)

antaranya melaksanakan sholat wajib lima waktu.

2. Akhlak kepada Allah karena bentuk tawadduk kepada Allah (keikhlasan dalam melaksanakan perintah-Nya). Untuk menumbuhkan sikap tawadduk, manusia harus menyadari asal kejadiannya, menyadari bahwa hidup di dunia ini terbatas, memahami ajaran Islam, menghindari sikap sombong, menjadi orang yang pemaaf, ikhlas, bersyukur, sabar, dan sebagainya.³⁵

b. Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap sesama manusia harus dimulai dari akhlak terhadap Rasulullah Saw., sebab Rasulullah yang paling berhak dicintai, baru dirinya sendiri. Di antara bentuk akhlak kepada Rasulullah adalah cinta kepada Rasul dan memuliakannya, serta mengucapkan sholawat dan salam kepadanya.³⁶

a. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Dalam kehidupan manusia, susah-senang, sehat-sakit, suka-duka datang silih berganti bagaikan bergantinya siang dan malam. Namun, harus diingat bahwa semua itu datang dari Allah swt., untuk menguji dan mengukur tingkat keimanan seorang hamba.³⁷

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia harus dimulai dari akhlak terhadap Rasulullah saw., sebab Rasulullah yang paling berhak dicintai, baru dirinya sendiri. Di antara bentuk akhlak kepada Rasulullah adalah cinta kepada Rasul dan

³⁵ Zainuddin, *Pendidikan Akhlak sebagai Tuntunan Masa Depan Anak*, Maftukhin Ta'allum Jurnal Pendidikan Islam, STAIN Tulungagung, Vol. nomor 01, November 2013, h. 212.

³⁶ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), h. 22.

³⁷ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 222.

memuliakannya, taat kepadanya, serta mengucapkan shalawat dan salam kepadanya. Untuk berakhlak kepada dirinya sendiri, manusia yang telah diciptakan dalam *sibghah* Allah Swt. dan dalam potensi fitriahnya berkewajiban menjaganya dengan cara memelihara kesucian lahir dan hatin, memelihara kerapihan, menambah pengetahuan sebagai modal amal, membina disiplin diri.

Selanjutnya yang terpenting adalah akhlak dalam lingkungan keluarga. Akhlak terhadap keluarga dapat dilakukan misalnya dengan berbakti kepada kedua orang tua, bergaul dengan ma'ruf, memberi nafkah dengan sebaik mungkin, saling mendoakan, bertutur kata lemah lembut, dan lain sebagainya. Setelah pembinaan akhlak dalam lingkungan keluarga, yang harus di bina adalah akhlak terhadap tetangga. Membina hubungan baik dengan tetangga sangat penting, sebab tetangga adalah sahabat yang paling dekat.³⁸

c. Akhlak Kepada Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, yakni binatang, tumbuhan, dan benda mati. Akhlak yang dikembangkan adalah cerminan dari tugas kekhalfahan di bumi, yakni untuk menjaga agar setiap proses pertumbuhan alam terus berjalan sesuai dengan fungsi ciptaan-Nya.³⁹

Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah dengan keikhlasan, akan terwujud perbuatan-perbuatan yang terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.

4. Tujuan Akhlak

³⁸Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-konsep Dasar Etika dalam Islam*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), h. 23.

³⁹Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), h. 261-270.

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam

Di samping itu, setiap muslim yang berakhlak yang baik dapat memperoleh hal-hal berikut.

a. Ridha Allah Swt.

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran Islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatannya dengan hati ikhlas, semata-mata karena mengharapkan ridha Allah.

b. Kepribadian Muslim

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan, pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam. Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.⁴⁰

Berbuat baik kepada sesama merupakan salah satu kebiasaan dan kepribadian seseorang yang mencerminkan kebaikan dan keberhasilan jika dilakukan untuk suatu pekerjaan.

5. Konsep Akhlak Terkait Dengan Konsep Keimanan

Konsep akhlak dalam Islam, terkait erat dengan konsep keimanan. Hal ini disebabkan akhlak dalam Islam berdiri di atas unsur-unsur berikut:

- a. Keimanan kepada Allah sebagai satu-satunya Pencipta alam semesta, Pengatur, Pemberi rezeki, dan pemilik sifat-sifat *rububiyah* lainnya.
- b. Menenal Allah Swt. serta mengimani bahwa Dia-lah satu-satunya Dzat yang

⁴⁰Rosihon Arwar, *Akidah Akhlak*, (Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 211.

berhak diibadahi.⁴¹ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Luqman/31:22

• وَمَنْ يُسْلِمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عَنِيَّةٌ

الأمور

Terjemahnya:

Dan barang siapa yang berserah diri kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya dia telah berpegang kepada buhul (tali) yang kokoh. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan".⁴²

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami, bahwa seorang hamba harus mengenal serta mengimani bahwa hanya Allah Swt. yang patut untuk diibadahi, tidak ada yang lain selain Dia serta hanya kepada-Nya tempat berserah diri dan meminta pertolongan. Mencintai Allah dengan kecintaan yang menguasai segenap perasaan manusia (puncak kecintaan) sehingga tidak ada sesuatu yang dicintai dan diinginkan selain Allah.⁴³

D. Kerangka Pikir

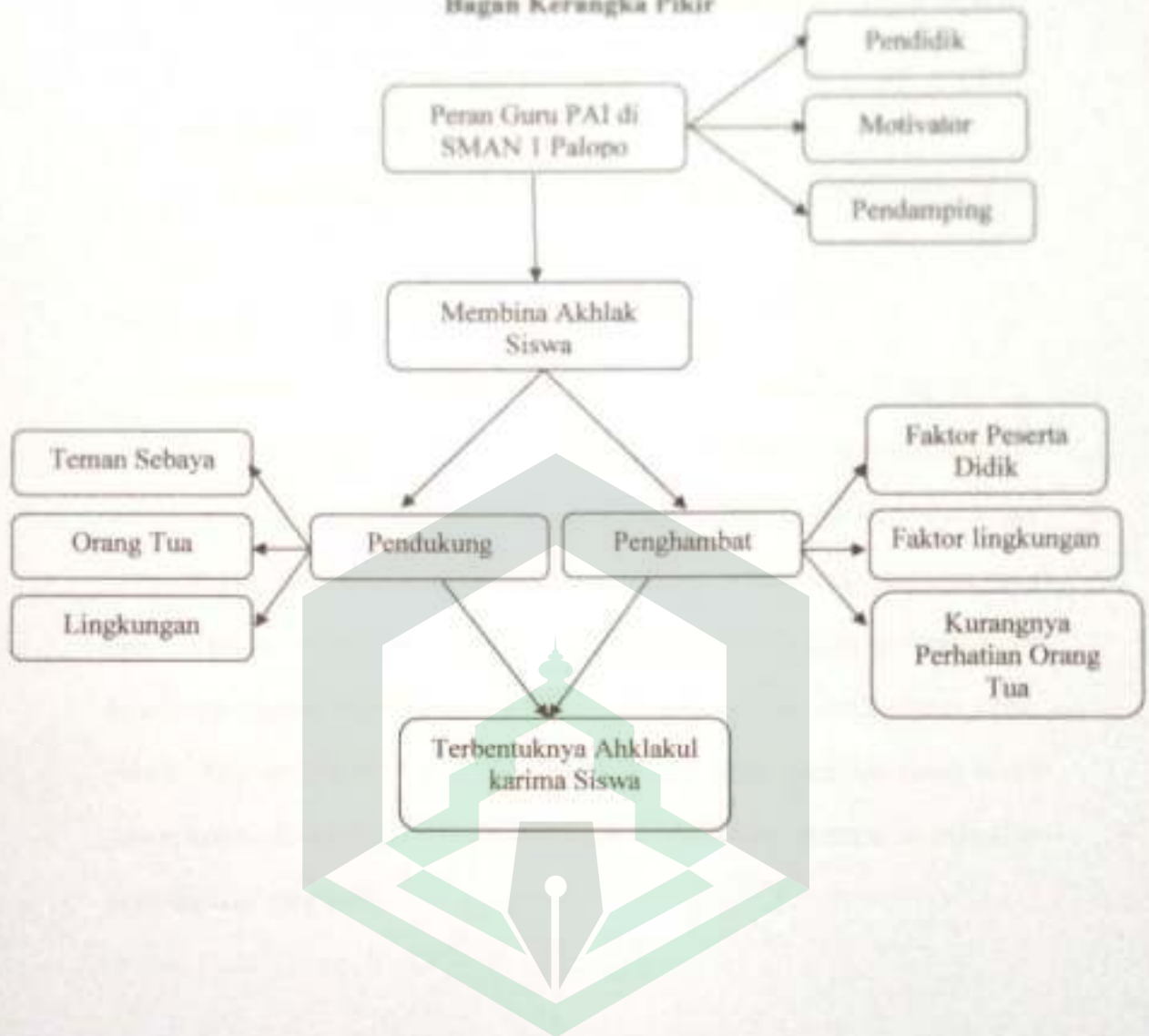
Untuk mengetahui *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Palopo*, maka dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut:

⁴¹ Abu Fatiyah Al-Adnani, *Buku Pintar Aqidah*, (Sukoharjo, Setia Kawan, 2003), hlm 203

⁴² Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Dharma Karsa Utama, 2017), h. 413.

⁴³ Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam*

Bagan Kerangka Pikir



1. Guru adalah orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada siswa di kelas.
2. Materi pelajaran adalah ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada siswa.
3. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan materi dalam kelas.
4. Siswa adalah orang yang menerima materi dalam kelas.
5. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh setelah proses belajar mengajar.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang dapat menyajikan materi materi pelajaran yang tepat dapat memilih pembelajaran yang baik dan dapat menjadikan siswa dalam keadaan yang baik; jika semuanya dalam keadaan yang baik maka pembentukan akhlak siswa akan di peroleh dengan baik. Guru pendidikan agama islam harus mampu membentuk akhlak siswa dalam kelas. Faktor yang menghambat guru pendidikan agama islam susah nya siswa diatur dalam kelas sehingga guru pendidikan agama islam tidak mampu memberikan pembelajaran yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (*Descriptif Qualitative*) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data dalam penelitian kualitatif bukanlah berdasarkan atas tabel angka-angka hasil pengukuran atau penilaian secara langsung yang mana dianalisis secara statistik. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.¹

Dalam penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan dari informan dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian hasilnya akan dipaparkan secara Deskriptif dan pada akhirnya dianalisis. Pendekatan dalam penelitian ini adalah :

1. Pendekatan pedagogik, yakni menghubungkan teori-teori pendidikan dengan fakta yang ada yaitu kondisi akhlak siswa selama ini di Sekolah SMA Negeri 1 Palopo.
2. Pendekatan psikologis dibutuhkan dalam penelitian ini untuk dapat memahami tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga dapat membentuk akhlak bagi siswa. Jenis penelitian ini adalah

¹Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), h.13.

penelitian deskriptif kualitatif¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini terletak di SMA Negeri 1 Palopo, adapun alasan penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Palopo karena dari awal penulis melakukan observasi, penulis melihat akhlak siswa di SMA Negeri 1 Palopo masih banyak yang jauh dari tatanan Islam, seperti siswa yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah dengan berbagai alasan, siswa yang sering berkata kasar kepada temannya. Peneliti juga menemukan masih banyak siswa yang tidak ikut sholat berjama'ah bahkan ketika sholat Jumat banyak siswa yang lari dengan berbagai alasan bahkan sebagian besar dari mereka belum mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih.

C. Fokus Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan bingkai yang menggambarkan arah penelitian yang dilakukan peneliti, dengan demikian dapat memberikan batasan-batasan yang dapat menggambarkan fokus penelitian. Adapun fokus dari penelitian ini adalah lebih menekankan pada peran guru dalam membina akhlak siswa di SMAN 1 Kota Palopo.

D. Definisi Istilah

Untuk memahami dengan jelas tentang :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru pendidikan agama Islam harus mampu mendidik peserta didiknya, menanamkan nilai-nilai moral

¹M. Suban dan Subrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Cet. II - Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 26.

kepada peserta didiknya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah keislaman.³

2. Membina Akhlakul Karimah adalah suatu kegiatan, perbuatan, tindakan yang dilakukan secara terus-menerus dan sungguh-sungguh baik berupa pendidikan maupun pelatihan yang menekankan pada segi praktis dalam mengembangkan dan melahirkan akhlak atau sifat-sifat yang baik yang tidak bertentangan dengan syara' dan akal pikiran yang sehat.⁴

E. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu kumpulan prosedur dan metode yang digunakan untuk menganalisis dan menghimpun data untuk menentukan variabel yang akan menjadi topik penelitian.

F. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam hal ini adalah subyek dari mana data yang dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer ini diperoleh dari hasil wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan lima orang siswa, di SMA Negeri 1 Palopo.
- b. Sumber data sekunder adalah penulis mendapatkan data sekunder dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, pribadi, arsip di SMA

³ Muhalmin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005) h. 43

⁴ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014) h. 11

kepada peserta didiknya agar bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah keislaman.¹

2. Membina Akhlakul Karimah adalah suatu kegiatan, perbuatan, tindakan yang dilakukan secara terus-menerus dan sungguh-sungguh baik berupa pendidikan maupun pelatihan yang menekankan pada segi praktis dalam mengembangkan dan melahirkan akhlak atau sifat-sifat yang baik yang tidak bertentangan dengan syara' dan akal pikiran yang sehat.⁴

E. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu kumpulan prosedur dan metode yang digunakan untuk menganalisis dan menghimpun data untuk menentukan variabel yang akan menjadi topik penelitian.

F. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam hal ini adalah subyek dari mana data yang dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data primer ini diperoleh dari hasil wawancara terstruktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan lima orang siswa, di SMA Negeri 1 Palopo.
- b. Sumber data sekunder adalah penulis mendapatkan data sekunder dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, pribadi, arsip di SMA

¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005) h. 43

⁴ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014) h. 11

Negeri 1 Palopo. Informan/ Subjek Penelitian

- c. Informan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa di SMA Negeri 1 Palopo.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat bantu yang dipakai untuk melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka instrumennya adalah peneliti sendiri. Setelah jelas datanya maka digunakan pula pedoman wawancara, pedoman observasi, cek list observasi, dan dokumentasi.

H. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur ini untuk mengamati dan mencari berbagai informan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penulis ikut terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵ Observasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian. Penulis langsung mengamati objek yang

⁵ *Ibid.*, 227.

dibutuhkan di lapangan, yaitu guru pendidikan agama Islam dan siswa SMA Negeri 1 Palopo.

2. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁶ Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud memperoleh data sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Penulis langsung mewawancarai orang atau pihak tertentu yang dianggap mampu dan mengetahui permasalahan yang dibutuhkan yakni kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan lima orang siswa, di SMA Negeri 1 Palopo.

I. *Pemeriksaan Keabsahan Data*

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria digunakan, yaitu Kepercayaan (*Credibility*), Keteralihan (*Transferability*), Kebergantungan (*Depensibility*), dan Kepastian (*Confirmability*).

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam uji kredibilitas peneliti melakukan pendekatan dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa di SMA Negeri 1 Palopo dengan berbagai pendekatan agar menumbuhkan rasa kepercayaan kepada SMA Negeri 1 Palopo sehingga mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan.⁷

⁶ S. Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja, 2012), h. 25

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, yaitu merupakan kemampuan generalisasi terhadap hasil penelitian. Bagi peneliti kualitatif *transferability* tergantung pada si pemakai, yakni hingga masalah hasil penelitian itu dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Untuk meningkatkan kemampuan *transferability* peneliti akan membuat laporan secara lebih rinci, sistematis dan jelas.⁸

3. Ketergantungan (*Reabilitas/Depensibility*)

Penelitian kualitatif, reabilitas dinyatakan dalam *dependability* atau ketergantungan. Karena dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data lebih banyak bersifat seni masing-masing peneliti. Maka realibilitasnya akan dilakukan dengan audit trail yang akan dilakukan oleh pembimbing atau promotor.⁹ Untuk bisa diaudit oleh pembimbing maka hal-hal yang akan disampaikan adalah:

- a) Langkah-langkah penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.
- b) Data mentah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c) Hasil analisis data dan rangkuman

4. Uji Kepastian (*Confirmability*).

Dalam penelitian kualitatif kepastian dinamakan objektivitas. Untuk menguji objektivitas penelitian akan dilakukan diskusi dengan sumber-sumber data yang telah dimintai keterangan.

⁸ Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). H. 116

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV, 2017)

A. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja.
4. Peneliti menarik kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya UPT SMA Negeri 1 Palopo

Pencetus pertama untuk mendirikan SMA di Palopo adalah Bapak Andi Muhammad (Kepala Kejaksaan Negeri Palopo). Dimana UPT Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo adalah sekolah yang tertua di Luwu Raya, sekolah ini diresmikan pada tanggal 4 September 1957 dengan jumlah siswa sebanyak 49 orang, dengan tenaga pengajar sebanyak 13 orang, dengan memiliki jurusan C atau program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tanggal 1 Agustus 1960 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.328/SK/B. III/1960, Sekolah Menengah Atas (SMA) persiapan Negeri Palopo di Negerikan dengan nama Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 158 Palopo. Pada tahun 1960 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 158 berubah nama menjadi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo.¹

UPT Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Palopo terletak diantara dua Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu sebelah selatan SMP Negeri 1 Palopo dan sebelah Utara SMP Negeri 7 Palopo tepatnya di jalan Andi Pangerang No. 4 Kelurahan Luminda Kecamatan Wara Utara Kota Palopo. Sejak berdirinya sampai saat ini telah 10 kali pergantian jabatan kepala sekolah.

¹ Muhammad Arsyud, Kepala Sekolah, Observasi dan Wawancara, UPT SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal: 10 maret 2021.

2. Visi dan Misi UPT SMA Negeri 1 Palopo

a. Visi

Unggul dalam mutu, berkualitas dalam imtaq, iptek, teladan dalam berbudaya dan berwawasan lingkungan dan global.

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan pembelajaran untuk mendorong peningkatan mutu peserta didik.
- 2) Membina dan mendorong semangat berkompetensi warga sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- 3) Mengupayakan terciptanya kultur sekolah yang bernuansa religious.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri, sehat dan aman.
- 5) Mengoptimalkan upaya kemampuan peserta didik berkompetisi masuk
- 6) Perguruan tinggi dalam negeri dan perguruan tinggi luar negeri.²

A. Keadaan Guru

Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan penting dalam memecahkan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral, dalam menjalankan semua aktivitas pendidikan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Seorang guru harus senantiasa terpanggil untuk mendidik, mencintai anak didik dan bertanggung jawab terhadap anak didik, karena keterpanggilan

² Muhammad Arsyad, Kepala Sekolah, Observasi dan Wawancara, UPT SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal: 10 maret 2021.

meninginya untuk mendidik, maka guru harus mencintai anak didiknya tanpa membedakan status sosialnya.

Peran guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu kualitas pendidikan bangsa. Untuk itu guru sebagai komponen kunci dalam pendidikan, yang dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk mewujudkan kejayaan pembangunan bangsa. Untuk dapat melaksanakan fungsi guru dengan baik, maka guru perlu meningkatkan mutu dan kualitasnya. Peningkatan mutu dan kualitas guru diperlukan untuk memberikan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga peserta didik terbentuk karakter yang kuat dan cerdas.

Adapun nama-nama pimpinan sekolah, guru-guru dan staf tata usaha yang ada disekolah UPT SMA Negeri 1 Palopo sebagaimana dalam lampiran.

Tabel 4.1

Keadaan Guru SMAN 1 Palopo 2021

No	NAMA GURU	NIP	JABATAN
1.	Muhammad Arsyad,S.Pd	197002231998031006	Guru Madya/Kepala Sekolah
2.	Suhiarti, S.Pd	196909011994122008	Guru Madya
3.	Sukmawati Syamsul,S.pd.,M.pd	197310051999032008	Guru Madya
4.	Andi Armin,S.Pd.,M.pd	197610082003121005	Guru Madya
5.	Drs Samal, M.Pd	196412311993031115	Guru Madya
6.	Husmiati, S.Pd.	197110201995122001	Guru Madya
7.	Drs.H.Baharuddin,M.Pd	196208041987031015	Guru Madya
8.	Dra. Nuryana	196412241989032020	Guru Madya
9.	Drs.H.Mursalim	196112311986031200	Guru Madya
10.	Drs. H.Basri	196207201987031018	Guru Madya
11.	Darmi c. S.Pd	196612311988122013	Guru Madya

12.	Drs. Muhtar	196307011987031018	Guru Madya
13.	Drs.Samal,M.Pd	196412311993031115	Guru Madya
14.	Syamsul Rijal, S.Pd.,M.Pd	197008081997031008	Guru Madya
15.	Drs.Esthepanus SitaS,M,M	196412311992031116	Guru Madya
16.	Huamawati,S.Pd	197110201995122001	Guru Madya
17.	Junaeni Sampe R.,S.Pd.,MM	197407302003122002	Guru Madya
18.	Drs. Basri	196207201987031015	Guru Madya
19.	Darmi C. S.Pd	196612311988122013	Guru Madya
20.	Muhammad Zamhari,S.Pd	196207271987031018	Guru Madya
21.	A. Patriani,s.Pd	196812311990022009	Guru Madya
22.	Samsiah Saleh, S.Pd	197810082003122010	Guru Madya
23.	Ahmad Fathoni,S.Pd	196912101991031010	Guru Madya
24.	Kadek Suarta, S.Pd	196708282005021001	Guru Madya
25.	Mardiana, S.Pd.	197912292005022004	Guru Madya
26.	Rahman Jufri, S.Pd., M.Pd	196605012006041014	Guru Madya
27.	Ludia Siramba',S.Pd	195609121981022002	Guru Madya
28.	Harum T, S.Pd., M.M	195804221984031008	Guru Madya
29.	Dra. Fransiska Bs	196105021988012003	Guru Madya
30.	Dra. Hj. Uswah M	196212311997032010	Guru Madya
31.	Saiful,S.Pd	197905172003121006	Guru Madya
32.	Junaeni Sampe R, S.Pd.,MM	197407302003122002	Guru Madya
33.	Sarullah,S.S	197312312003121021	Guru Madya
34.	Sugiono Siban,S.Pd	196803121993031011	Guru Madya
35.	Suriadi longsong,S.Pd	197512182005021005	Guru Muda
36.	Mardianah,S.Pd	197912292005021004	Guru Muda
37.	Wahyudin Kasim Sul,S.Pd	197906122005021007	Guru Muda
38.	Mugiarti,S.Pd	197708072008042003	Guru Muda
39.	Tenri Nyili Nawir, S.Pd	197708152006041024	Guru Muda
40.	Oktapina Pasinnggi, ST	197608152006042011	Guru Muda
41.	Mawardi,S.Kom	197508012009022005	Guru Muda

42.	Deniel Marnik Allo,S.Pd	1980091102006042016	Guru Muda
43.	Nur Hikma Abdul,S.Pd	198304212006042014	Guru Muda
44.	Sangka Ramira, S.Pd	197203132006041005	Guru Muda
45.	Alafaidah ,S.Pd	198112122007012015	Guru Muda
46.	Drs.Alfius	196504232007011009	Guru Muda
47.	Eka Dharna N,G,S.Kom	197812252006041017	Guru Muda
48.	Ria Irawati,S.T	197510112008012007	Guru Muda
49.	Mugiarti,S.Pd	197708072008042003	Guru Muda
50.	Mawardi ,S.Kom	197508012009021002	Guru Muda
51.	Takdir Kasim,S.Pd	198212212009021004	Guru Muda
52.	Diyah Susrini Wijaya,S.Pd	197612112009022003	Guru Muda
53.	Rompe,SE	197205022009021002	Guru Muda
54.	Andi Rusfika,S.Sos	197505072009022005	Guru Muda
55.	Fatmawati,S.Sos.	197609172010012009	Guru Muda
56.	Emiati,S.Pd	198407242009022005	Pustakawan Muda
57.	Nur Hikma Sidang,S.Si.,S.Pd	198611122010012038	Guru Pertama
58.	Nirwana Nengsih,S.Kom	198407192010012026	Guru Pertama
59.	Hasrianto Arena, S.Pd	198007132010012038	Guru Pertama
60.	Karmi Pasanda,S.Pd	198509262010012038	Guru Pertama
61.	Muhammad Asdar,S.Pd	198005252010011029	Guru Pertama
62.	Heryawan Amiruddin,SE	197410022014111002	Guru
63.	Rahmawati Syamsuddin,S.Pd	198412092014112001	Guru
63.	Andi Ferdi,S.Pd.I		GTT
65.	We Ode Widya W.A.,S.Pd		GTT
66.	Hernisa,S.Pd		GTT
67.	Andi Sucianti, S.Pd		GTT
68.	Wirawansyah Nahar,S.Pd		GTT
69.	Irwandi S.Pd.		GTT
70.	Nida Wahyuni,S.Pd		GTT
71.	Drs.Alimin		GTT

72.	Muh. Kasim,S.Pd		GTT
73.	Rendi Alimus,S.Pd		GTT
74.	Sintang Kasim,S.Pd.L.M.Pd.I	197803092007012011	Guru Madya

1. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju arah titik optimal kemampuan fitrahnya. Dengan demikian, agar pendidikan Islam dapat berhasil dengan sebaik-baiknya haruslah menempuh jalan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan fitrahnya. Jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 1 Palopo seluruhnya sebanyak 1097 siswa seperti yang terlihat pada tabel berikut:

TABEL 4.2
Keadaan Siswa Siswi SMA 1 Negeri Palopo 2021

No	Kelas	Jumlah
1.	X	355
2.	XI	347
3.	XII	395
	Jumlah	1097

Tanpa adanya peserta didik maka proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan, maka dari itu peserta didik sangat diperlukan dalam melancarkan proses pembelajaran dan sebagai acuan penilaian dalam keberhasilannya sebuah sistem pendidikan.

1. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana 2021

Nama Barang	Keadaan			Jumlah
	Baik	Rusak Ringan	Rusak berat	
Ruang Kelas	30	2	2	34
Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
Ruang Guru	1	-	-	1
Ruang computer	2	-	-	2
Laboratorium Biologi	-	1	-	1
Laboratorium bahasa	-	1	-	1
Laboratorium kimia	-	-	1	1
Laboratorium fisika	-	-	1	1
Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
Ruang Perpustakaan	-	-	1	1
Lapangan Basket	1	-	-	1
Lapangan Tenis	-	-	1	1
Lapangan Volly	-	-	1	1
Mushollah	-	-	1	1
Ruang Uks	1	-	-	1
Ruang Koperasi	-	1	-	1
Lapangan Bulutangkis	-	-	1	1
Gudang	1	-	2	3
Kamar mandi/WC siswa	8	5	-	13
Kamar Mandi/wc Guru	2	-	-	2
Kamar mandi/WC Kepsek	1	-	-	1
Kamar Mandi/WC Tata Usaha	-	1	-	1

Salah satu aspek yang harus mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Tidak hanya guru yang profesional tapi sarana dan prasarana pun menjadi penunjang dalam tercapainya pendidikan yang berkualitas.

Fasilitas pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (*site, building, equipment, and furniture*). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Manajemen yang dimaksud meliputi: a) Perencanaan, b) Pengadaan, c) Inventarisasi, d) Penyimpanan, e) Penataan, f) Penggunaan, g) Pemeliharaan, dan h) Penghapusan.

3. Gambaran Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Palopo

Akhlak yang dibentuk di SMA Negeri 1 Palopo adalah mendirikan sholat berjamaah sebelum pulang, disiplin dalam mengikuti Proses pembelajaran jujur dalam berkata, serta sopan terhadap guru maupun teman temannya. Akhlak adalah hasil dari buah beribadah kepada Allah Swt yang membentuk tingkah laku manusia menjadi lebih baik lagi. Dalam arti lain, bahwa pada dasarnya beribadah kepada Allah Swt. Itu tidak bisa di pisahkan dengan pembentukan akhlak. Bilamana seseorang dan tekun beribadah kepada Allah Swt, maka sangat di harapkan membentuk pribadi atau akhlak yang baik atau mulia.

Sumber untuk menentukan Akhlak dalam Islam, apakah termasuk Akhlak yang baik atau yang tercela, sebagaimana keseluruhan ajaran agama Islam lainnya adalah Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw. Baik dan buruk

dalam Akhlak Islam ukurannya adalah baik dan buruk menurut kedua sumber itu. Sebab jika dilihat dari ukuran manusia itu bisa berbeda-beda seseorang mengatakan bahwa sesuatu itu baik, begitu juga sebaliknya seseorang menyebut sesuatu itu buruk padahal yang lain bisa saja menyebut baik. Secara umum Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Palopo apabila ditinjau dari kacamata atau takaran Agama Islam tentunya tidak lepas dari dua kelompok yaitu siswa yang berakhlak mulia, dan siswa yang berakhlak buruk.

Gambaran Akhlak Siswa di sekolah SMA Negeri 1 Palopo ini bermacam-macam ada yang baik ada pula yang buruk, yang dimaksud di sini Akhlak yang buruk yaitu Siswa yang tidak lagi memperhatikan atau mempedulikan kebersamaan dalam kelas. Artinya banyak yang melakukan proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang diajarkan oleh Guru mata pelajaran Khususnya bidang studi Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam itu sendiri adalah bidang yang akan mempelajari dan membantu untuk membentuk akhlak siswa selama di sekolah sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-harinya. Kemudian siswa saat ini banyak yang melakukan hal-hal yang kurang baik misalnya merokok, kemudian banyak yang bolos tidak lagi mempedulikan mata pelajaran bahkan banyak mata pelajaran yang terbengkalai.

Gambaran di atas sesuai dengan hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam serta Siswa di SMA Negeri 1 Palopo di Peroleh informasi yaitu:

"Menurut Sintang Kasim selaku Guru Pendidikan Agama Islam bahwa akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Palopo secara umum sangat baik gambaran tersebut dapat di lihat dari jaranganya terjadi tindakan atau pelaku yang bertentangan dengan peraturan-peraturan Sekolah dan juga dengan nilai-

nilai agama, seperti berkelahi bolos saat jam pelajaran dan lain-lain”.³

Muhammad Arsyad juga menambahkan dalam wawancaranya bahwa:

“Akhlak merupakan modal utama bagi Siswa dalam menghadapi mata pelajaran, Guru Pendidikan Agama Islam harus membentuk Siswa dengan cara membekali pekerjaan yang baik. Itulah yang harus dibentuk oleh Guru Pendidikan Agama Islam agar akhlak dari siswa tersebut terbentuk”.⁴

Salsabiyla Najwa Azizah Nur Wahyudin salah satu Siswa SMA Negeri 1 Palopo menambahkan bahwa:

“Akhlak yang ditunjukkan oleh teman-teman terkadang menunjukkan Akhlak yang tidak baik walaupun masih ada sebagian besar teman-teman yang memiliki akhlak terpuji”.⁵

Kemudian Fakhira Nabila P.c menambahkan dalam wawancara bahwa:

“Akhlak dari Siswa di sekolah SMA Negeri 1 Palopo ini sudah baik dan termasuk dalam ajaran Agama Islam sebab sering diadakan majelis-majelis ilmu di masjid dari anggota Rohani Islamiyah mengajak para Siswa dalam rangka agar Akhlak dari Siswa disini menjadi lebih baik, seperti pada saat waktu Sholat ketika mendengar suara adzan para Siswa langsung menuju ke masjid tidak ada lagi yang tinggal dalam kelas”.⁶

Kemudian Nur Rahma juga menambahkan dalam wawancara bahwa

“Akhlak dari teman-teman masih banyak yang kurang baik. Contohnya dari segi penampilan rata-rata dari Siswa perempuannya masih banyak yang memakai pakaian yang ketat dan jilbab yang masih memperlihatkan rambutnya serta pada saat waktu sholat tiba, hanya sebagian dari Siswa di sini yang melaksanakan shalat padahal di ketahui bahwa Siswa di SMA Negeri 1 Palopo ini sangat banyak yang beragama Islam”.⁷

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara bersama Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa tersebut menggambarkan bahwa akhlak

³Sintang Kasim, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMA Negeri 1 Palopo pada tanggal 11 Maret 2021

⁴Muhammad Arsyad, Kepala Sekolah, Observasi dan Wawancara, UPT SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal: 10 maret 2021.

⁵Salsabiyla Najwa Azizah Nur Wahyudin Siswa Wawancara, di SMA Negeri 1 Palopo

⁶Fakhira Nabila P.c Siswa Wawancara, di SMA Negeri 1 Palopo

⁷Nur Rahma Siswa Wawancara, di SMA Negeri 1 Palopo

Siswa di Sekolah SMA Negeri 1 Palopo sudah sesuai dengan apa yang di harapkan oleh pihak Sekolah yaitu secara umum memiliki akhlak yang baik yaitu Siswa memenuhi aturan-aturan yang di buat oleh pihak kepala sekolah meskipun masih ada sebagian para Siswa yang belum terbentuk karakter yang berakhlak mulia.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Palopo

Jabatan Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait dengan dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian, tugas guru tidak hanya sebagai Profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi menuntut guru untuk mengemban profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mendidik. Mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, harus mampu menarik simpati sehingga dia menjadi idola para siswanya. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungannya, karena dari seorang Guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan. dari pengertian tersebut, berarti guru berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Setelah peneliti mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Palopo diketahui bahwa beberapa Pembinaan Akhlak yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Memberikan Bimbingan kepada Siswa .

Guru memiliki peran sebagai seorang pembimbing bagi Siswa. dalam hal ini Guru berperan sebagai seorang pembimbing dalam mengimplementasikan kegiatan sholat dzuhur berjama'ah sebagai sarana pembentukan akhlakul karimah Siswa dalam kegiatan pembelajaran Guru sebagai pembimbing di tuntut untuk mampu mengidentifikasi Siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar. Melakukan diskusi dengan Guru dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya tugas selain mengajar adalah sebagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lainnya yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

Dalam mengimplementasikan kegiatan sholat dzuhur berjama'ah ini Guru sebagai pembimbing dalam hal ini adalah memberikan pengarahan melalui pembinaan dari Guru Agama secara teratur dalam kegiatan sholat dzuhur berjama'ah sebagai sarana pembentukan Akhlakul karimah Siswa. dengan memberikan pengarahan, bimbingan serta pembinaan secara teratur akan membuat Siswa memahami yang disampaikan oleh Guru, karena salah satu kendala yang dihadapi adalah masih ada siswa yang kurang sadar dalam melakukan kegiatan keagamaan. Solusinya adalah melakukan bimbingan khusus. Bimbingan khusus berperan dalam merangkap mental dan emosional Siswa bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkatan perkembangan yang optimal. Pengembangan yang optimal pengembian tingkah laku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam

lingkungannya.

Semua perubahan tingkah laku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi yang sehat dan produktif, bimbingan dan koseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk untuk mengembangkan lingkungan. membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan. Membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki tingkah laku.

2. Melakukan absensi untuk Shalat Berjama'ah

Kegiatan sholat berjama'ah dan menyediakan absensi bagi siswa yang akan melaksanakan sholat sebagai pembentukan Akhlakul karimah Siswa adalah dengan memberlakukan pendataan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam atau mengabsen Siswa yang akan melakukan Shalat berjama'ah

"Kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam bekerja sama dalam mengaktifkan kegiatan Sholat berjama'ah ini dengan mengabsen bagi seluruh Siswa yang akan melaksanakan Sholat berjama'ah sehingga akan menciptakan kegiatan yang efektif dan akan memberikan pendidikan secara nyata bagi Siswa melalui Shalat Dzuhur berjama'ah⁸

Usaha ini dilakukan mengandung maksud dan tujuan yaitu melatih para Siswa dalam membiasakan mereka mengamalkan Ibadah Shalat wajib sehingga para Siswa nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat menjalankan perintah Agama serta selalu dan senantiasa mendirikan shalat dengan baik.

Karena dengan memberikan absensi kepada siswa akan membiasakan siswa dengan sendirinya akan memancarkan pada pribadi siswa itu sendiri. Mereka memiliki rasa tanggung jawab terhadap Agamanya dan memiliki sikap keagamaan

⁸Sintang Kasim, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMA Negeri 1 Palopo pada tanggal 11 Maret 2021

yang mantap

Metode dalam pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 palopo

Sesuai dengan hasil Penelitian, ada beberapa metode yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Siswa, di antaranya:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan Faktor mutlak yang harus dimiliki Guru, dalam Pendidikan keteladanan yang dibutuhkan oleh Guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah Agama dan menaati larangan-larangan-Nya. Kepedulian terhadap nasib orang yang kurang mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial. Ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan. Serta kecepatan dalam bergerak dan berkualitas, selain itu dibutuhkan pula kecerdasan Guru dalam membaca. Memanfaatkan dan mengembangkan peluang secara Produktif. Keteladanan Guru sangat Penting, demi efektivitas pendidikan karakter, tanpa keteladanan pendidikan karakter kehilangan ruhnya yang paling spesial.⁹

b. Memberi Nasihat

Penggunaan Metode nasihat dalam mengulangi pelanggaran Siswa yang tidur dalam Kelas sewaktu jam pelajaran berlangsung membawa uang saku lebih dari yang ditentukan oleh pihak sekolah, bolos sekolah, dan tidak disiplin dalam mengikuti dalam proses upacara bendera pada hari senin, upaya responden dalam pembinaan akhlak dilakukan dengan cara melalui nasihat-nasihat yang didalamnya mengandung nilai-nilai akhlak mulia yang diberikan kepada Siswa

⁹ Fachrudin Saadiga dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesional Guru*, (Jakarta: GP Press, 2011), h.31

agar mendapatkan pengertian tentang perbuatan dan perilakunya sehari-hari. Sehingga setelah dewasa kepribadian Siswa menjadi teguh dan kuat, adapun memberi pengertian terhadap sesuatu yang patut diperbuat oleh Siswa dan nasihat yang penting bagi kehidupan dan pola hidup seorang Siswa menjadi upaya penting bagi responden yang dilakukan.¹⁰ Menurut Muhammad Arsyad dalam Wawancaranya dengan memberikan nasihat kepada Siswa dapat membantu mereka menyadari agar tidak melakukan perbuatan yang tidak baik.¹¹

Nasihat yang diberikan sebagai kata-kata yang mengandung nilai-nilai pada diri seorang Siswa pemberian hukuman yang dimaksud bukan didasarkan pada kekerasan dan tidak melanggar harkat dan martabat manusia. Metode yang dipakai pada Pendidikan Agama Islam dalam memberikan hukuman dilakukan secara bertahap mulai dari yang ringan sampai yang keras. Penggunaan metode memberi hukuman dalam mengulangi pelanggaran yang dilakukan oleh Siswa dilakukan oleh seorang pendidik untuk kasus keterlambatan masuk kelas, adapun hukuman yang diberikan kepada Siswa yang bersifat mendidik, misalnya seorang Siswa membuat resume buku tertentu, menghafal salah satu surat Al'qur'an

c. Bercerita.

Metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak, Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang berpengaruh besar terhadap perasaan, tujuan metode sendiri adalah agar anak dapat membedakan perbuatan yang buruk atau baik sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan bercerita

¹⁰ Hori Gunawan, *Pendidikan karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 35

¹¹ Muhammad Arsyad, Kepala Sekolah, Observasi dan Wawancara, UPT SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal: 10 maret 2021.

Guru dapatkan menutuskan nilai-nilai Islam pada anak didik,¹² seperti menunjukkan perbedaan perbuatan baik dan buruk serta pengajaran dari setiap perbuatan, penggunaan metode cerita ini diterapkan untuk mengatasi pelanggaran Siswa yang berani melawan orang tuanya. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dengan cara menceritakan kisah maling kundang yang durhaka kepada kedua orang tuanya yang kemudian dikutuk menjadi batu, dengan kisah yang diceritakan itu Siswa lebih memperhatikan dan berubah sikapnya.

d. Pembiasaan yang baik

Dalam upaya pembinaan Akhlak Siswa Guru menggunakan metode pembiasaan yaitu peserta didik dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, Bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan acara Islam. Pada diri Siswa Sudah terdapat fitrah atau tauhid yang murni. Agama yang benar dan Iman kepada Allah Swt, ini artinya dalam proses pembinaan akhlak Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya tetap membiasakan Siswa untuk terus menerus melakukan hal-hal yang baik yang sesuai dengan fitrah manusia.¹³

Pendidik dan Siswa dalam membrikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi Siswa lain, dan pengondisian dengan cara penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter. Seorang anak akan tumbuh dengan iman yang benar. Menunjukkan Akhlak mulia mencapai nilai-nilai spiritual yang tinggi dan

¹² Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak* (Rieka Cipta: 2004), h. 157.

¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 11.

kepribadian yang utama, apabila dia hidup dibekali dengan dua faktor, yaitu pendidikan Islam yang utama dan lingkungan yang baik dengan demikian penerapan metode pembiasaan ini sangat penting untuk menjaga konsistensi Siswa dalam menerapkan Akhlak mulia yang telah dipelajari. Pembiasaan yang baik ini diantaranya digunakan untuk mengulangi pelanggaran Siswa yang membuang sampah sembarangan atau tidak peduli terhadap lingkungan. Siswa dilatih untuk membiasakan hal-hal yang baik dalam setiap kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah. Misalnya Guru mengajak Siswa untuk membiasakan hidup bersih. Guru memberi contoh membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya kemudian membiasakan menjaga diri wudunya dan lain-lain.

Menurut Ainil Maqsur¹⁴⁰ menambahkan dalam wawancaranya bahwa:

"Setiap Siswa memiliki kepribadian yang beragam serta mengingat bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah tonggak utama dalam menuntun Siswa agar dapat terbentuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia, maka selayaknya dan sebaiknya Guru Pendidikan Agama Islam dapat memahami dan mengerti kepribadian dari masing-masing Siswa agar Guru Pendidikan Agama Islam mampu menghadapi mereka dengan baik, mengingat peran Guru Pendidikan Agama Islam memang sangat menentukan tingkat keberhasilan Pembinaan Akhlak Siswa khususnya di Sekolah SMA Nengri 1 Palopo¹⁴⁰."

Kemudian Mirnawati Daud juga menambahkan dalam wawancaranya:

"Akhlak merupakan modal utama dalam bagi Siswa dalam menghadapi mata pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam harus membentuk Siswa dengan cara membiasakan Siswa dengan pekerjaan yang baik itulah yang harus di bentuk oleh Guru Pendidikan Agama Islam, agar Siswa tersebut terbentuk dan terukur serta senantiasa berbuat baik".

Kemudian Nur Rahma juga menambahkan dalam wawancara bahwa:

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak Siswa sudah cukup baik karena Guru Pendidikan Agama Islam yang sangat

¹⁴⁰Ainil Maqsur, Guru Pendidikan Agama Islam UPT SMA pada tanggal 11 Maret 2021

Mendukung Siswa dengan cara menyampaikan sejarah-sejarah Nabi lalu menyimpulkan yang berhubungan dengan akhlak Siswa yang dapat di contoh”

Dari hasil wawancara tersebut bersama dengan para Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Palopo dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting dalam upaya Pembinaan akhlak, Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sekedar bertugas di depan kelas untuk memberikan materi akan tetapi Guru Pendidikan Agama Islam harus berperan dalam Organisasi tersebut, selain itu Guru Pendidikan Agama Islam harus juga setiap kepribadian Siswa untuk memudahkan pembentukan akhlak Siswa membiasakan pekerjaan yang baik di Sekolah juga merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam agar dapat membentuk akhlak Siswa.

Selain itu Guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembiasaan agar Siswa dapat terbentuk akhlak yang mulia. Menurut Muhammad Arsyad dalam wawancaranya bahwa:

“Guru Pendidikan Agama Islam harus membentuk Siswa dengan cara membiasakan pekerjaan yang baik. Contoh dari membiasakan yang baik yaitu salah satunya dengan membiasakan shalat dhuha sebelum melakukan proses belajar mengajar, yang kedua membaca al-qur’an sebelum melalui pelajaran. kemudian dengan cara memberikan motivasi dan dorongan kepada Siswa”¹²

Pada era pendidikan kontemporer paradigma Guru mengambil peran:

a. Guru sebagai Ustadz

Guru sebagai Ustadz adalah orang yang berkomitmen terhadap

¹²Muhammad Arsyad, Kepala Sekolah, Observasi dan Wawancara, UPT SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal: 10 maret 2021.

Profesionalisme yang melekat pada dirinya sikap edukatif. Komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja atau guru yang harus mengejar bidang pengetahuan Pendidikan Agama Islam.¹⁶

b. Guru Sebagai Muallim

Guru sebagai muallim adalah orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan menjelaskan definisi teoritis dan praktiknya serta transfer ilmu pengetahuan.

c. Guru sebagai Mudarris

Guru sebagai mudarris ialah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui keahlian secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya. Memberantas kebodohan serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat dan kemampuan.¹⁷

d. Guru sebagai Murabbi

Guru sebagai murabbi ialah orang yang mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasi untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitar.

e. Guru sebagai Mursid

Guru sebagai Mursyid adalah orang yang mampu menjadi model dan sentral identifikasi diri atau menjadi pusat satuan teladan dan konsultan bagi

¹⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta : RajaGrafindo Perkasa, 2005), h. 50.

¹⁷ Muhaimin, *Mengembangkan kurikulum PAI di Sekolah Hingga Perguruan Tinggi* (Jakarta : Rajawali Press, Raja Grafindo, 2004) h. 50

peserta didik.¹⁸

f. Guru sebagai Teladan

Guru Sebagai teladan harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seseorang pendidik yang mampu memberikan contoh kepada peserta didiknya.¹⁹

4. Kendala-kendala dan Solusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina Akhlak Siswa di Sekolah SMA Negeri 1 Palopo

Dalam proses pembinaan guna membantu membina akhlak siswa seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam memang sangatlah berperan penting dalam upaya membina akhlak siswa, namun tidak dapat dipungkiri bahwa guru pendidikan agama Islam juga merupakan manusia biasa yang memiliki kelemahan sehingga guru pendidikan agama Islam pun memiliki beberapa kendala dalam upaya pembinaan akhlak siswaakan tetapi selain memiliki kendala guru pendidikan agama Islam juga memiliki solusi yang tepat dalam mengatasi kendala kendala tersebut.²⁰

a) Kendala-kendala yang terjadi antara lain:

1. Siswa sulit untuk di arahkan dan di siplin. Keadaan tersebut yang menjadi kendala guru pendidikan agama Islam dalam upaya pembentukan akhlak siswa.
2. Pengaruh konsep dari akhlak siswa dengan agama lain berbeda. dengan perbedaan tersebut, siswa sulit untuk di bentuk akhlaknya sebab guru pendidikan

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 56.

¹⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 44

²⁰ Muhammad Arsyad, Kepala Sekolah, Observasi dan Wawancara, UPT SMA Negeri 1 Palopo, pada tanggal: 11 maret 2021.

b) Solusi yang di berikan antara lain:

1) Guru pendidikan agama Islam harus memberikan motivasi kepada siswa. tidak boleh menyimpan dendam terhadap siswa yang enggan mendengar nasehat. Guru pendidikan agama Islam harus memiliki sikap sabar. Terlebih dalam membina akhlak siswa sebab ketika guru tidak memiliki sikap sabar amak tugasnya sebagai seorang guru tidak berhasil atau dapat dikatakan bahwa guru tersebut gagal dalam tugasnya.

2) Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat melakukan diskusi di luar kelas sebab waktu dalam kelas saja tidak cukup untuk siswa dan guru untuk bertukaran pikiran serta menyanyaka hal-hal yang tidak sempat ditanyakan. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa di luar kelas untuk menanyakan hal-hal yang tidak sempat ditanyakan di dalam kelas pada saat pelajaran sedang berlangsung. Sebab waktu dalam kelas terbatas. Sehingga tidak memiliki kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang mereka tanyakan.

3) Guru menghubungi orang tua untuk mengkomunikasikan masalah yang dihadapi anaknya di sekolah, guru harus menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, sebab apabila tidak ada komunikasi antara orang tua dengan guru, maka orang tua tidak mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh anaknya di sekolah sehingga guru lebih sulit untuk mengarahkan siswa tersebut untuk menjadi lebih baik.

agama Islam tidak mungkin melarang siswa untuk bergaul dengan siswa beragama lain.

3. Latar belakang Siswa

Latar belakang Siswa juga merupakan salah satu faktor penghambat terlaksananya pembinaan Akhlak pada Siswa, karena tidak semua Siswa tinggal di lingkungan yang mendukung dirinya untuk menjadi baik kemudian latar belakang keluarga juga mempengaruhi pembinaan akhlak pada Siswa. Tidak semua Siswa tinggal bersama orang tuanya ada sebagian siswa yang tinggal dengan kos tinggal bersama keluarga disebabkan orang tuanya yang merantau dan lain sebagainya. Jadi peran orang tua tidak seimbang dengan peran Guru dalam membina akhlak Siswa di sekolah maupun di rumah.

4. Teman

Teman merupakan orang yang sangat berpengaruh bagi kelakuan seorang anak teman yang baik akan memberi pengaruh yang bagi seorang anak dan begitu pula sebaliknya, hal ini terjadi karena teman adalah orang yang selalu bersama anak dalam kesehariannya. terlihat ketika jam istirahat ada salah satu Siswa yang mengejek salah satu kawannya otomatis kawan yang diejek akan memblasanya apa yang dilakukan temannya tersebut ini mengakibatkan Siswa saling membuli satu sama lain.

5. Tidak sinkronnya anatara orang tua dengan guru pandangan antara orang tua dan guru mengenai akhlak tidak sejalan bahkan orang tua tidak berupaya dalam membentuk akhlak anaknya sehingga guru pendidikan agama Islam mengalami kesulitan dalam membina akhlak siswa di sekolah.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan kemudian peneliti simpulkan bahwa pembinaan belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Palopo dalam proses pembelajaran Agama Islam belum sempurna dikarenakan masih ada beberapa peserta didik tidak senang mengerjakan tugas sendiri dan cepat bosan pada tugas yang berulang-berulang Guru yang bersangkutan harus membina kepada peserta didik agar dia semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru membina para peserta didik sesuai dengan psikologi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan peserta didik. Bagaimana upaya guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Palopo. dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Gambaran Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Palopo

Seperti yang diketahui saat ini peserta didik cenderung malas untuk belajar dan lebih cenderung melakukan hal-hal yang menurut mereka lebih menarik maka dari itu meningkatkan semangat peserta didik adalah salah satu hal yang sangat penting. Membina akhlak siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam sudah bagus namun masih perlu ditingkatkan lagi karena dengan adanya pembinaan peserta didik akan lebih tekun dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan berusaha mencapai hal-hal yang diinginkan dengan adanya pembinaan yang kuat akan membantu peserta didik lebih bekerja keras dan tidak putus asa dalam berupaya memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang baru. dengan adanya pembinaan tersebut yang diberikan oleh guru pendidikan agama islam dapat membantu peserta didik dalam memperoleh

nilai yang memuaskan, karena dengan adanya pembinaan tersebut peserta didik memiliki semangat dan rasa percaya diri yang tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga mereka mampu menjawab pertanyaan tanpa mendapat bantuan dari orang lain.

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Palopo

Dalam meningkatkan pembinaan akhlak siswa kepada peserta didik diperlukan cara-cara yang diterima oleh peserta didik. Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Palopo kebanyakan siswa masih malas belajar dengan alasan berbeda-beda. Beberapa peserta didik merasa lelah karena nilainya anjlok, selain itu ada juga peserta didik tidak memiliki semangat untuk belajar serta ada sebagian peserta didik yang saling untuk berkonsentrasi dalam belajar. maka dari itu seorang guru harus mampu mengolah dengan beberapa cara:

a. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan pembinaan dalam belajar pendidikan agama islam ialah menciptakan suasana kelas yang kondusif karena dengan begitu peserta didik merasa aman dan mendukung peserta didik untuk lebih aktif.

b. Memberikan petunjuk kepada peserta didik agar sukses dalam belajar

Dalam proses pembelajaran guru perlu memberikan petunjuk dan arahan kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui langkah apa yang akan dilakukan karena jika peserta didik tidak mengetahui apa yang akan dilakukan peserta didik tidak mampu aktif dalam mengikuti pembelajaran.

c. Mengenai minat peserta didik

Guru perlu mengenali apa yang diminati peserta didik karena peserta didik memiliki kepribadian yang berbeda-beda dan memiliki minat yang berbeda-beda pula. maka dari itu sebagai guru perlu memahami peserta didik dengan memberikan tanggapan terhadap materi, cita-cita, minat, harapan, serta kekhawatiran mereka. dengan memberi berbagai contoh dalam pembelajaran yang berkaitan dengan minat mereka.²¹

c. Faktor-faktor penghambat dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa.

Berjalannya suatu proses tidak terlepas dari faktor dan penghambat dalam mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama islam. Faktor pendorong merupakan sesuatu yang dapat menunjang kelancaran dalam proses belajar mengajar hal tersebut dapat berdampak positif terhadap jalannya proses belajar. Sedangkan faktor penghambat ialah sesuatu yang dirasa menjadi penghalang atau penghambat jalannya proses pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan penuturan dari guru pendidikan agama islam sebagai responden, ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.²²

a. Faktor peserta didik

Peserta didik merupakan faktor penting dalam berlangsungnya pendidikan di sekolah. Karena tanpa peserta didik pendidikan tidak dapat berlangsung

²¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 39.

²²Muhammad Abdurrahman, *Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), h. 72-73.

dikarenakan dalam suatu pembelajaran akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik.²³

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sangat mempengaruhi dan mendukung dalam meningkatkan proses pembelajaran pendidikan agama islam. Seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan lainnya dengan adanya partisipasi dari semua pihak dapat memperlancar proses pendidikan baik sekolah dan diluar sekolah.²⁴



²³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 40-44

²⁴Moh. Asnawi, *Kedudukan dan Tugas pendidik dalam pendidikan Islam*, Vol. 23 Nomor. 2 Juli 2012, h. 43-44

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data pada bab sebelumnya maka peneliti mendapatkan hasil tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Palopo yang mana hasil tersebut peneliti simpulkan ke dalam poin-poin tersebut sebagai berikut:

1. Gambaran akhlak siswa di sekolah SMA Negeri 1 Palopo bermacam-macam, ada sebagian siswa yang telah menunjukkan akhlak mulia dan akhlak yang kurang baik.
2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 palopo antara lain.
 - a. Guru Pendidikan Agama Islam harus lebih banyak memberikan nasehat ketika berada dalam kelas.
 - b. Guru pendidikan Agama Islam harus berada dalam struktur pembinaan Organisasi Intra Sekolah (OSIS) dan Rohani Islamiah (ROHIS) sebab guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membina akhlak siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam dapat memahami dan mengerti kepribadian dari masing-masing siswa agar guru pendidikan agama Islam mampu menghadapi mereka dengan baik. Mengingat peran guru Pendidikan Agama Islam memang sangat menentukan tingkat keberhasilan pembinaan akhlak siswa khususnya di SMA Negeri 1 Palopo.

3. Kendala-kendala yang terjadi antara lain:

a. Siswa sulit di arahkan dan disiplin

Berbeda pandangan atau pendapat dari setiap Guru pendidikan Agama Islam tentang bagaimana sebenarnya akhlak yang baik dalam Islam.

4. Solusi yang di berikan antara lain:

a) Guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan motivasi kepada siswa

b) Guru Pendidikan Agama Islam juga dapat memberikan diskusi di luar kelas

c) Guru menghubungi orang tua untuk mengkomunikasikan masalah yang di hadapi anaknya di sekolah.

B. Saran

Sebagai implikasi dari hasil penelitian tersebut maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah harus mempunyai tata tertib dan kode etik bagi siswa.
2. Kepada guru di harapkan melakukan pengawasan dalam mengawasi pembiasaan-pembiasaan yang di lakukan oleh siswa di sekolah.
3. Kepada Siswa di harapkan menaati peraturan yang di buat oleh pihak sekolah dengan cara tidak melanggar peraturan-peraturan yang telah di buat oleh pihak sekolah, seperti terlambat kesekolah, merokok di lingkungan sekolah, serta berkelahi.

DAFTAR PUSTAKA

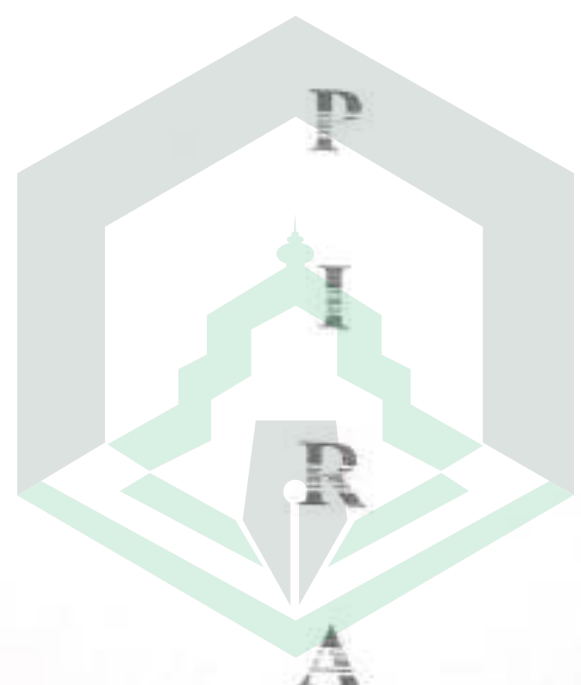
- Al-Qur'anulkarim al-Karim
- Bey Arifin dkk, *Terjemah Sunan Abi Daud*, Semarang: Asy Syifa', 1992. Anwar, Rosihon, *Akhlak Akhlak*, Cet.I, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Bafadhol, Ibrahim, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Pendidikan Islam STAI al-Hidayah Bogor*, Vol. 06. Nomor 12, Juli 2017.
- Daud, Abu Sulaiman bin Al-Asy' ats As Sijistani, *Sunan Abi Daud: Adab Juz 3*, cet. Bairu-Libanon, Darul Kutub Ilmiah 1996.
- Duryat, Masduki, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Asing*, Cet. 1, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Getteng, Rahman, *Mengapa Guru Profesional dan Ber-Etika*, Yogyakarta: Grha Guru, 2012.
- Ihsan, Hamdani dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, t.cet. Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Juhyi, *Peran Urgen Guru dalam Pendidikan*, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin. Vol. 10 Nomor 1, 2016.
- Kamaruddin, " *Strategi Pembelajaran Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Akhlak Mulia di MTs Lambai, Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara*", skripsi, Palopo: STAIN Palopo, 2011.
- Lisa Agustina, " *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kebiasaan Membaca Siswa di Kelas X Mta 1 SMA NU Palembang*", skripsi, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Majid, Abdul dan Dian Audatani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.
- Al-Mawardi, *Etika, Moral dan Akhlak*, *Jurnal Lentera*, LPPM Universitas Al-Muslim Bireuen, Matanglumpang Dua-Bireuen. Vol. 13, Nomor 01, Maret 2013.
- Mustofa, A., *Akhlak Tasawuf*, Cet. II; Bandung: CV Pustaka Setia, 1999.
- Masyhur, Kahar, *Membina Moral & Akhlak*, Cet. 1; Jakarta: PT RenikaCipta, 1994.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006. Nita, " *Pengaruh Keteladanan Orang Tua Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 9Konawe Selatan*", skripsi, Kendari: IAIN Kendari, 2017.

- Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, dan Tesis*, STAIN Palopo, 2013.
- Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Sanusi, Syamsu, *Strategi Pembelajaran: Meningkatkan Kompetensi Guru*, Cet. 1; Makassar: Aksara Timur, 2015.
- Sinaga, Sinaga dan Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, Cet. 1; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Subana M. dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Cet. II, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sugriyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XXVI, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sulaiman, Abu Dawud bin Al-Asy'ats As Sijistani, *Adab Juz 3*, Bairu-Libanon; Darul Kutub Ilmiah: 1996, No. 4798.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi penelitian social*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Guru dan Dosen*. Zaen Muhammad, *Barometer Akhlak Multa*, t.cet; Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Zainuddin, *Pendidikan Akhlak sebagai Tuntunan Masa Depan Anak*, Maftukhin Ta'allum *Jurnal Pendidikan Islam*, STAIN Tulungagung. Vol. nomor 01, November 2013.
- Zainuddin, Fauziah, *"Wawasan al-Qur'an tentang Pendidikan Karakter"*, disertasi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.

L

A

M



A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURURAN
Jl. Ageng M. Saleh No. 100, Kota Palopo
Email: ia@iainpalopo.ac.id / Web: www.ia-iainpalopo.ac.id

Nomor : 1330 /In 19/FTIK/IM 01/03/2021

Palopo, 17 Maret 2021

Lampiran :

Perihal : *Permohonan Surat Izin Penelitian*

Yth. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas

di -

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu:

Nama	Al Musyawwir
NIM	16 0201 0008
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Semester	X (Sepuluh)
Tahun Akademik	2020/2021

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi SMA 1 Kota Palopo dengan judul: **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA 1 Kota Palopo"**. Untuk itu kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini kami ajukan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Nurdin K, M.Pd
NIP.19681231 199903 1 014



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Rendang : Jl. P. H. M. Hasjip No 1 Kota Palopo - Sulawesi Selatan - Telp. (0471) 525544

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR 1441/DPMP/PTSP/2021

DASAR HUKUM

- Undang-Undang, Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Pendidikan, Pengembangan dan Pemanfaatan IPTEK,
- Peraturan Menteri Nomor 24 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian Riset/Manajemen Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Nomor 7 Tahun 2014
- Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo
- Peraturan Walikota Palopo Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan yang Menjadi Uraan Pemerintah yang Menjadi Uraan Pemerintah Kota Palopo dan Kawerangan Perizinan dan Nonperizinan yang Menjadi Uraan Pemerintah yang Dibebaskan Pelaksanaan Penerbitan Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	AL MUSYAWWAR
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Alamat	Jl. Agatis Kota palopo
Pekerjaan	Mahasiswa
NIM	16 0201 0008

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA 1 KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian SMA NEGERI 1 PALOPO

Lamanya Penelitian 19 Maret 2021 s.d. 19 Juni 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

- Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
- Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
- Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
- Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
- Surat izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal 19 Maret 2021
 a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP

ANDI AGUS MANDASINI, SE, M.AP
 Pengant. Penata
 NIP. 19780805 201001 1 014

Terdistribusikan

1. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
2. Walikota Palopo
3. Dokumen 1441/DPMP/PTSP/2021
4. Kasubid Perizin
5. Asisten Sekeloa Penelitian yang Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Sekeloa Penelitian Kota Palopo
7. Lembar Inisiatif tentang Sistem Nasional Pendidikan



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SMA NEGERI 1 PALOPO

Alamat : Jl. Andi Pangerang No 4 Telp. (0471) - 21050 Fax. (0471) - 327378 Palopo
- www.sman1-plp.sch.id & E-mail palopo.sman1@gmail.com

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN

Nomor : 420/0056/UPT SMA 1/PLP/DISDIK

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala UPT SMA Negeri 1 Palopo Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : AL MUSYAWWIR
NIM : 16.0201.0008
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palopo
Alamat : Jl. Agatis Kota Palopo

Benar telah melaksanakan penelitian pada UPT SMA Negeri 1 Palopo dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Palopo".

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 s/d 31 Maret 2021.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 01 April 2021

Kepala UPT SMA Negeri 1 Palopo

MUHAMMAD ARSYAD, S.Pd.
NIP. 19700223.199803.1.006



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Muhammad Arsyad, S.Pd.
NIP 19700223 199803 1006.
Jabatan Kepala SMAN 1. Palopo

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara

Nama Al Misyawati
NIM 16 0201 0008
Pekerjaan Mahasiswa
Jurusan Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan Penelitian skripsi yang berjudul "Peran guru dalam membina abhik siswa di SMA 1 Kota Palopo"

Palopo

Arasyad
Muhammad Arsyad, S.Pd.
NIP 19700223 199803 1006

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AINIL MAASURI, S.Pd

NIP : -

Jabatan : GURU

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : Al musyawwir

NIM : 16 0201 0008

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan Penelitian skripsi yang berjudul "Peran guru dalam membina ahklak siswa di SMA 1 Kota Palopo"

Palopo

Narasumber



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama MURNAWATI DAUD, S.Pd.I

NIP -

Jabatan GURU MAPEL PAI

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara:

Nama Al musyawwir

NIM 16 0201 0008

Pekerjaan Mahasiswa

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan Penelitian skripsi yang berjudul "Peran guru dalam membina ahklak siswa di SMA 1 Kota Palopo"

Palopo

Narasumber


MURNAWATI DAUD

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Khalish Alwathobu Nur Itham

Jabatan : Siswa

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara :

Nama : al musyawwir

NIM : 16 0201 0008

Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan Penelitian skripsi yang berjudul "peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMA 1 Kota Palopo"

Palopo,

Narasumber


Khalish Alwathobu NI

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : *Salsabiyka Najwa Azizah Nur Wahyudin*

Jabatan : *Siswa*

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara

Nama : *al muryawati*

NIM : *16 0201 0008*

Pekerjaan : *Mahasiswa*

Jurusan : *Pendidikan Agama Islam*

Berkaitan dengan Penelitian skripsi yang berjudul "peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMA 1 Kota Palopo"

Palopo, 15 Maret 2021

Narasumber



SALSABIYKA W.

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Fakhrah Nabila F. C.

Jabatan Penguji

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara/

Nama al musyawwir

NIM 16-0201-0008

Pekerjaan Mahasiswa

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan Penelitian skripsi yang berjudul "peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMA 1 Kota Palopo"

Palopo,

Narasumber

fach

Fakhrah Nabila F.C.

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Rahma

Jabatan : Siswa

Telah melaksanakan wawancara dengan saudara

Nama : al musyawwir

NIM : 16 0201 0008


Pekerjaan : Mahasiswa

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Berkaitan dengan Penelitian skripsi yang berjudul "peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMA 1 Kota Palopo"

Palopo,

Narasumber


Nur Rahma



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam





Gedung SMA Nengri I Palopo



RIWAYAT HIDUP



Al musyawwir, lahir di Uluway pada tanggal 03 September 1997. Peneliti merupakan anak kelima dari delapan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Sudin dan Nurwayana. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Jl DR Ratulangi, kec. Bara, kota Palopo, prov. Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar diselesaikan pada tahun 2010 di MIN Uluway, kec. Mengkendek, kab. Tana Toraja, prov. Sulawesi Selatan. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Roni Uluway hingga tahun 2013 kemudian pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di MA Pesantren Pembangunan Muhammadiyah Tana Toraja dan mengikuti organisasi ekstra Sekolah seperti PRAMUKA, IPM, HW dan Tapak Suci Putra Muhammadiyah. Setelah lulus melanjutkan pendidikan yang di tekuni yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. dan akhir studi menulis skripsi sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana S1 yang berjudul *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Nengri 1 Palopo"*